

## **Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam**

### **Training on Class Action Research Proposal Writing for Teachers at Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam**

**Ambalegin, Sunargo, Nurma Dhona Handayani**

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Putera Batam

Jl. Letjen R. Soeprapto Muka Kuning Tembesi Batam Kepulauan Riau, Indonesia

*ambalegin@puterabatam.ac.id; sunargo@puterabatam.ac.id;*

*nurma@puterabatam.ac.id*

*correspondence: ambalegin@puterabatam.ac.id*

Received: 07/09/2022

Revised: 04/04/2023

Accepted: 18/04/2023

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3707>

Citation: Ambalegin, Sunargo, & Handayani, N.D.(2023). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 114-123. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3707>

#### **ABSTRACT**

Class action research is one of the requirements to promote the teachers' grades. Teachers are hoped to be able to conduct class action research and solve the teaching learning problem in the classroom. This activity was to assist the teachers of Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam to design and write class action research proposals. It was held from January to June 2022 with 17 teachers as the participants by applying the Service-Learning method with the model of lecture, discussion, and practice doing. In each meeting, the training discussed different materials such as lecturing an overview of classroom action research, classroom action research models, teaching-learning process problems in the classroom, teaching methods for problem-solving, and introduction to Turnitin and Mendeley applications. The result of this activity was the improvement in writing the proposal of class action research. It was hoped that the teachers might conduct this type of research to improve the students' learning quality. The next activity is for the participants to write journal articles to be published.

**Keywords:** teachers; training; class action research; proposal writing

#### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu syarat dalam pengurusan kenaikan pangkat dan golongan untuk setiap guru. Guru dituntut untuk mampu meneliti di dalam kelasnya dan memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelasnya sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu guru-guru Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam menulis proposal penelitian tindakan kelas. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Batam sebanyak lima pertemuan dari Januari sampai Juni 2022 dan melibatkan tujuh belas guru menggunakan metode *Service-Learning* dengan model *lecture*, *discussion*, dan *practice doing*. Setiap pertemuan mendiskusikan materi yang berbeda, seperti menjelaskan gambaran umum tentang penelitian tindakan kelas, model-model penelitian tindakan kelas, permasalahan yang ada di kelas, metode pengajaran untuk pemecahan masalah, dan pengenalan

aplikasi Turnitin dan Mendeley. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini, peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman menulis proposal penelitian tindakan kelas. Diharapkan guru-guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas di kelas masing-masing untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Keberlanjutan kegiatan ini ialah penulisan artikel yang dapat dipublikasikan.

**Kata kunci:** guru; pelatihan; penelitian tindakan kelas; penulisan proposal

## PENDAHULUAN

Dalam dua tahun terakhir ini banyak siswa yang mengikuti pembelajaran daring mengalami penurunan kualitas belajar siswa seperti penurunan capaian pembelajaran atau kehilangan pembelajaran (*learning loss*) (Engzell *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan perubahan cara belajar di kelas menjadi di rumah (Ambalegin & Handayani, 2023) dan dilakukan tanpa kesiapan sehingga siswa harus dipaksa terbiasa untuk belajar mandiri (Febriantina *et al.*, 2021). Berbagai cara penyelesaian masalah banyak dibahas dalam berbagai penelitian akademik, tetapi guru-guru masih belum memahami dan mengaplikasikannya pada pembelajaran di kelas (Fitriani *et al.*, 2021). Tentunya kondisi sekolah juga menjadi faktor yang tidak mendukung pembelajaran daring seperti pada SD Cisauk, Kabupaten Tangerang, yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Wijayanti *et al.*, 2022).

Pada saat pembelajaran daring, banyak siswa lebih memilih bermain di luar atau bermain *game online* daripada belajar di rumah (Manik *et al.*, 2021). Apalagi guru-guru lebih banyak memberikan tugas daripada menjelaskan pelajaran yang dikirim melalui gawai atau pada saat pembelajaran daring (Hakim, 2020), dan dampaknya adalah banyak orang tua siswa yang mengerjakan tugas anak-anak mereka (Abdi, 2020). Tambahan lagi, yang sangat miris dan menjadi rahasia umum adalah banyak tugas yang diberikan dan dengan mudahnya siswa mencari jawabannya di *Google* (Abdulsalam, 2021). Hal-hal seperti ini membuat siswa malas membaca buku sehingga untuk berpikir kritis atau praktik pembelajaran berbasis analisis sudah jarang dilakukan siswa-siswa sekarang (Rizkyta, 2021). Rendahnya literasi siswa akan memberikan dampak negatif pada proses belajar siswa (Wijayanti *et al.*, 2023).

Mulai tahun ajaran baru 2021/2022, beberapa sekolah di Batam sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka, tetapi masih belum setiap hari. Menurut beberapa siswa dari sekolah yang berbeda, kehadiran masih dua atau tiga hari dalam seminggu, dan dua atau tiga jam setiap pertemuan. Tujuannya untuk mengembalikan semangat belajar siswa sehingga jangan ada siswa kelas dua SD masih belum bisa membaca. Hal ini membuka kesempatan guru untuk mengevaluasi capaian pembelajaran yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran daring. Banyak metode yang dapat digunakan, seperti melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan sehingga guru terlibat langsung dalam kegiatan ini. Guru menghadapi permasalahan di kelas dan mencari solusinya. Kegiatan ini disebut penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru (Aditya, 2021) dan profesionalisme guru (Jana & Pamungkas, 2018). Kegiatan ini bermanfaat untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang diberikan guru, di samping memberi pengalaman berharga untuk siswa. Guru dapat mengukur efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

Penelitian tindakan kelas tergolong penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dengan melakukan 'tindakan' untuk melihat perubahan hasil pembelajaran siswa pada proses pembelajaran di kelas (Sumini, 2015). Hasil penelitian tindakan kelas dapat

digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang lebih profesional, mengembangkan kurikulum, menciptakan metode pembelajaran yang baru, dan meningkatkan profesional guru (Patalatu, 2017). Yasin (2011) mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ialah peningkatan mutu pembelajaran dengan mengusahakan pemecahan masalah yang ada di dalam proses pembelajaran. Manfaat lain yang dapat dirasakan guru adalah belajar menulis karya ilmiah. Hasil penelitian yang sudah dipublikasi dapat digunakan untuk peningkatan kredit poin persyaratan naik pangkat.

Berbeda dengan sekolah-sekolah negeri, meskipun kegiatan penelitian tindakan kelas tidak dipaksakan bagi guru-guru swasta, tetapi ada beberapa sekolah swasta yang menyarankan guru-gurunya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas merupakan alternatif yang sesuai dibanding jenis penelitian yang lain (Astutik *et al.*, 2021). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru hanya sebatas laporan untuk kebutuhan kenaikan jabatan, dan hasil penelitian tidak disebarluaskan melalui artikel jurnal (Ahmadi *et al.*, 2018). Banyak permasalahan dalam pelaksanaannya (Soetomo, 2019). Hasil penelitian yang fiktif atau hasil penelitian yang tidak sesuai dengan aturan penulisan penelitian tindakan kelas tidak diakui (Kelana, 2019) karena guru-guru masih kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (Suyitno, 2019). Pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas baik dengan bantuan pakar maupun belajar sendiri akan mendorong guru-guru belajar membuat penelitian tindakan kelas.

Seperti yang diutarakan Bapak Agus Jaelani, Kepala Sekolah MTs di Ponpes Manba'ul Hidayah Batam, "Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sangatlah penting bagi guru-guru, terutama guru-guru di ponpes ini yang berjumlah dua puluh guru." Beliau juga menambahkan, "Kita ingin melaksanakan penelitian ini, hanya saja masih ada guru-guru yang belum berminat karena banyak guru-gurunya yang bukan lulusan S.Pd. dan belum ada pelatihan tentang ini. Dan juga belum ada pelatihan tentang penelitian tindakan kelas secara khusus di MGMP."



**Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru**

Tim pengabdian berkunjung ke Ponpes Manba'ul Hidayah Batam untuk bertemu dengan kepala sekolah mendiskusikan kegiatan pelatihan dan mewawancarai peserta pelatihan (Gambar 1). Berdasarkan hasil wawancara, tim pengabdian mengetahui bahwa guru-guru mengalami kendala dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Beberapa

alasan yang dikemukakan oleh peserta, misalnya belum berminat, banyak pekerjaan lain, seperti administrasi kelas dan pekerjaan yang merangkap, dan bukan keharusan. Karena permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mengadakan kegiatan pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas untuk guru-guru di Ponpes Manba'ul Hidayah Batam.

## METODE PELAKSANAAN

Pondok Pesantren (Ponpes) Manba'ul Hidayah Batam berlokasi di Kavling Senjulang RT 04 RW 10 Kabil Kecamatan Nongsa Kota Batam Kepulauan Riau. Ponpes ini mempunyai jenjang MTs dengan 20 guru, termasuk kepala sekolah. Peserta pengabdian berjumlah 17 guru dengan formasi 12 perempuan dan 5 laki-laki dan rentang usia 22 tahun sampai 38 tahun (Gambar 2). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak lima pertemuan dengan durasi satu jam setiap pertemuannya, yaitu pada 31 Januari 2022, 7 Maret 2022, 13 April 2022, 11 Mei 2022, dan 9 Juni 2022.



Gambar 2. Peserta pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah *service learning* (Afandi *et al.*, 2022). Metode *service learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu kepada konsep *experiential learning*, yaitu pengetahuan perkuliahan di tengah-tengah masyarakat, berinteraksi dengan masyarakat, dan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Model akademik *service learning* yang dilaksanakan adalah model pembelajaran piramid berupa model *lecture*, *reading*, *audiovisual*, *demonstration*, *discussion*, *practice doing*, dan *teach others* (Afandi *et al.*, 2022). Pada pelatihan ini model yang digunakan adalah *lecture*, *discussion*, dan *practice doing*. Sejalan dengan kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan. Pelatihan menurut Kamil (2012) adalah memberi pelajaran (*give teaching*), menjadikan berkembang ke arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*).

Pada model *lecture*, tim pengabdian menjelaskan penelitian tindakan kelas dan penggunaan aplikasi Turnitin dan Mendeley. Model diskusi diterapkan pada saat mendiskusikan format penulisan proposal. Hal ini dikategorikan sebagai kegiatan diskusi karena adanya tanya-jawab antara peserta dan tim pengabdian pada saat penjelasan materi. Model *practice doing* dilakukan pada saat peserta membuat proposal penelitian tindakan

kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persiapan awal melalui wawancara kepada peserta pelatihan dan pembuatan surat izin melaksanakan kegiatan, kemudian pelaksanaan kegiatan pelatihan selama lima pertemuan (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Deskripsi kegiatan**

No	Pertemuan	Kegiatan
1	Pertama	Menjelaskan penelitian tindakan kelas. Mendiskusikan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (model Kurt Lewis, model Kemmis dan Taggard, model Hopkins).
2	Kedua	Mendiskusikan masalah dan menulis latar belakang permasalahan. Menentukan ide awal dan tema penelitian tindakan kelas.
3	Ketiga	Mendiskusikan tentang metode pengajaran yang tepat untuk pemecahan masalah. Mengembangkan bentuk observasi pembelajaran dan melaksanakan tindakan mengacu pada permasalahan materi pembelajaran.
4	Keempat	Menjelaskan plagiarisme dengan memperkenalkan aplikasi Turnitin. Menjelaskan pembuatan kutipan dengan bantuan aplikasi Mendeley.
5	Kelima	Mendiskusikan proposal yang telah dibuat.

## HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan dijelaskan kegiatan yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi selama kegiatan, serta hasil kegiatan.

### Persiapan Awal

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal untuk kegiatan observasi dan wawancara guna mengetahui kebutuhan guru (Gambar 2). Tim pengabdian memberi pertanyaan kepada guru-guru seputar pengalaman membuat proposal penelitian tindakan kelas. Dari jawaban guru-guru dapat dikatakan bahwa mereka belum terbiasa menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas yang dampaknya pada kendala menulis proposal penelitian tindakan kelas. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan kerja sama antara tim pengabdian dan Ponpes Manba'ul Hidayah Batam melalui pemberian izin melaksanakan kegiatan pelatihan dari pihak peserta kepada tim pengabdian dan pemberian jadwal dan materi pelatihan dari tim pengabdian kepada kepala sekolah Ponpes Manba'ul Hidayah Batam.

### Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan pembukaan kegiatan pelatihan oleh kepala sekolah dan perkenalan tim pengabdian. Tim pengabdian menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas dan model penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli atau penulis, seperti Kurt Lewis, Kemmis dan Taggard, Hopkins, dan Prof. Yasin dari Universitas Negeri Padang. Tim pengabdian juga menjelaskan tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk bertanya. Peserta bertanya tentang apakah penelitian ini cukup sekali saja dilakukan, bagaimana jika dalam pelaksanaannya tidak sesuai target,

apakah semua guru harus melakukan penelitian ini, dan lain-lain. Di akhir kegiatan, tim pengabdian meminta peserta menuliskan permasalahan yang terjadi di kelas masing-masing yang akan didiskusikan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, peserta menunjukkan permasalahan di kelas masing-masing. Permasalahannya adalah siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar yang tercermin dari tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih suka bermain gawai. Alasan lain yang dijelaskan peserta adalah akibat terlalu lama belajar daring dan diberi kemudahan tidak ada tinggal kelas sehingga sebagian siswa mengacuhkan hal-hal yang dianggap penting. Akibat dari itu semua ialah penurunan hasil belajar walaupun hal ini dapat diperbaiki dengan memberikan ujian remedial. Perubahan tidak hanya pada kenaikan nilai di atas kertas, tetapi mengubah kesadaran siswa dalam proses belajar. Menurut peserta, hal itu menjadi permasalahan utama sehingga peserta merasa kewalahan menghadapi sikap siswa.

Permasalahan peserta di kelas menjadi awal penulisan pendahuluan proposal. Dari permasalahan, peserta menuliskan apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Peserta terlebih dahulu diminta untuk menulis secara bebas sebanyak 3 sampai 4 paragraf permasalahan yang sudah dibicarakan. Pada saat menuliskan latar belakang proposal, peserta diberi contoh beberapa artikel penelitian tindakan kelas. Referensi berguna untuk memberikan ide peserta sehingga peserta diminta untuk mencari beberapa artikel yang sesuai dengan permasalahan. Peserta selanjutnya membuat judul artikel dari tema yang telah diperoleh.

Pada pertemuan ketiga, tim pengabdian menjelaskan pedagogi atau metode pengajaran. Beberapa metode pengajaran, seperti *direct method*, *project-based learning*, sampai *internet-based learning* dijelaskan kepada peserta. Tujuan metode ini ialah membantu peserta menggunakannya pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi, tim pengabdian memberikan arahan kepada peserta untuk menggunakan metode sesuai dengan permasalahan dan kemampuan peserta. Peserta diminta untuk menulis metode apa yang tepat untuk memecahkan permasalahan di kelas. Metode *mind-mapping* diusulkan peserta karena menurut peserta, siswa akan lebih cepat menangkap materi dengan membuat konsep materi pembelajaran dengan menggambar dan mewarna.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, observasi penting untuk mengukur keberhasilan metode atau pendekatan yang digunakan di kelas. Peserta juga diminta untuk menuliskan waktu yang tepat untuk melakukan observasi. Tim pengabdian memberikan saran untuk melakukan observasi setiap hari, dimulai dari pelaksanaan metode belajar di kelas sampai tahap pemberian tugas atau asesmen kepada siswa. Hal yang paling utama ialah perubahan sikap siswa pada saat proses pembelajaran yang akan berdampak pada pengerjaan asesmen. Peserta diberi keleluasan untuk merencanakan kegiatan observasi sesuai dengan waktu dan kebutuhan peserta. Contoh instrumen observasi, seperti instrumen observasi kegiatan guru, instrumen observasi siswa, dan instrumen respon siswa, ditunjukkan kepada guru. Tim pengabdian menjelaskan bahwa observasi dapat berlangsung sampai akhir semester.

Pada pertemuan keempat peserta diperkenalkan dengan aplikasi Turnitin untuk mendeteksi kesamaan tulisan yang berbentuk persentase (Gambar 3). Peserta dapat melakukan kutipan baik langsung maupun tidak langsung, tetapi jika terlalu banyak mengutip tanpa melakukan parafrase akan meningkatkan persentase jumlah kemiripan dengan karya tulis lain. Persentase yang tinggi menunjukkan tingkat plagiasi yang tinggi. Tim pengabdian mendiskusikan cara memparafrase kutipan. Untuk mengurangi tingkat plagiasi, sumber-sumber kutipan dapat dimasukkan ke aplikasi Mendeley. Aplikasi Mendeley akan membantu menuliskan kutipan dan daftar pustaka. Tim pengabdian menunjukkan aplikasi Turnitin dan Mendeley kepada peserta agar mereka terbiasa dengan kedua aplikasi tersebut ketika menulis karya ilmiah.



**Gambar 3. Pengenalan aplikasi Mendeley**

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir pada kegiatan pelatihan ini. Dalam pertemuan ini, peserta menunjukkan hasil tulisan mereka kepada tim. Satu contoh proposal yang sudah selesai, didiskusikan bersama untuk melihat poin-poin yang telah didiskusikan sebelumnya. Peserta hanya menuliskan rencana pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas. Hanya dua peserta yang menyelesaikan proposal. Peserta yang lain belum menyelesaikan rencana kegiatannya karena kesibukan mereka di pekerjaan yang lain. Peserta menjelaskan bahwa mereka sudah memahami langkah-langkah pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, dan mereka meminta tim pengabdian datang kembali untuk melihat proposal penelitian tindakan kelas mereka jika sudah selesai.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian adalah waktu yang tidak konsisten pada kegiatan pelatihan ini. Kegiatan dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana, seperti pertemuan yang dilakukan pada saat kondisi memungkinkan. Apabila peserta tidak sibuk, diadakan pelatihan, tetapi apabila peserta sibuk, pelatihan diundur. Waktu kegiatan pelatihan tidak konsisten karena kegiatan dilaksanakan pada masa pandemi. Pada masa pandemi guru-guru sibuk karena jadwal kelas sering berubah-ubah dari pagi ke siang atau sebaliknya, kelas dibagi dua antara pagi dan siang, kegiatan eksternal ponpes tetap dilaksanakan, penyesuaian jadwal mata pelajaran, dan kegiatan administrasi lainnya.

Rencana jadwal pelatihan sekali dalam seminggu yang tidak sesuai menjadi kendala. Diakui peserta, hal ini disebabkan waktu pelatihan satu dan yang lainnya terlalu lama, penelitian tindakan kelas belum dilakukan, dan materi tidak diulang secara mandiri hingga membuat peserta lupa dengan materi yang sudah didiskusikan sebelumnya. Hal ini terbukti dari jumlah proposal penelitian tindakan kelas yang belum selesai pada pertemuan kelima.

Dari hasil diskusi antara tim pengabdian dan peserta pelatihan di pertemuan kelima, beberapa peserta mengatakan sudah memahami langkah-langkah pembuatan proposal sederhana penelitian tindakan kelas dan beberapa peserta yang lain masih belum memahaminya. Dengan merujuk kepada hasil akhir praktik pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, 70% peserta masih belum memahami pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada pelatihan ini adalah dua peserta sudah menyelesaikan proposal. Kekurangan yang ditemui pada dua proposal ini ialah cara menyitasi, cara menulis daftar pustaka, dan cara menjelaskan metode mengajar untuk mendukung pemecahan permasalahan siswa di kelas yang belum lengkap. Lima belas

peserta lainnya belum menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas dengan persentase yang berbeda-beda, yaitu lima peserta menyelesaikan sampai dengan model atau pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, tiga peserta menyelesaikan sampai dengan teori, dua peserta menyelesaikan sampai dengan metodologi, dan lima peserta belum menunjukkan penambahan materi pada tulisan mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelatihan, hanya dua peserta yang menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas. Artinya, target yang direncanakan tim pengabdian masih belum sesuai. Melihat hasil tulisan peserta yang masih belum selesai, dapat disimpulkan bahwa waktu, minat, dan kepentingan sangat memengaruhi keberhasilan penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Sejalan dengan hasil pengabdian Surat *et al.* (2021), tim pengabdian masih menghadapi peserta yang belum berminat menulis penelitian tindakan kelas sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Walaupun kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas sering dilakukan, masih banyak guru yang belum mampu menulis karya ilmiah (Octaviani & Reftyawati, 2021).

Melakukan penelitian tindakan kelas hanya untuk kepentingan kenaikan pangkat (Chairunnisa *et al.*, 2020; Sukendra *et al.*, 2021; Sumiati *et al.*, 2022). Jika penulisan karya ilmiah bukan syarat kenaikan pangkat, dapat dipastikan guru akan mengabaikan menulis karya ilmiah. Inisiatif guru menulis karya ilmiah adalah memaknai PTK dilakukan untuk keberhasilan belajar siswa yang berkelanjutan, dan tidak hanya untuk kepentingan kenaikan pangkat (Susanti *et al.*, 2020).

Peserta mengatakan memahami materi yang didiskusikan, tetapi penulisan proposal yang tidak selesai bukan karena peserta tidak memahami materi, melainkan karena kesibukan lain peserta. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan waktu menulis. Rintaningrum (2015) menuliskan bahwa guru tidak menulis karya ilmiah karena tidak memiliki waktu. Mengajar, menyiapkan perangkat administrasi mengajar, dan lainnya menyebabkan guru tidak memiliki waktu untuk menulis (Omeh, 2015). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini akan berlanjut pada pelaksanaan pendampingan penelitian tindakan masing-masing kelas, penulisan pembuatan laporan penelitian tindakan kelas, dan penulisan artikel penelitian tindakan kelas.

Kegiatan penulisan proposal penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk memulai penelitian tindakan kelas yang bertujuan memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian guru ini dapat dijadikan karya ilmiah dan diharapkan guru aktif menulis karya ilmiah. Disarankan agar pihak sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan guru-guru melakukan penelitian tindakan kelas. Jika kegiatan menulis penelitian tindakan kelas tidak dilakukan, minat guru menulis karya ilmiah tidak berkembang. Wiganda (2014) menuliskan bahwa jumlah hasil karya ilmiah guru sedikit karena minat menulis guru yang rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putera Batam dan Ponpes Manba'ul Hidayah Batam dalam mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdi, N. (2020). *Belajar daring, ada orang tua kerjakan tugas sekolah anaknya*. ANTARA. <https://www.antarane.ws.com/berita/1857884/belajar-daring-ada-orang-tua-kerjakan-tugas-sekolah-anaknya>
- Abdulsalam, A. (2021). *Dampak buruk pembelajaran jarak jauh: Murid menyalin jawaban dari Google*. <https://www.ayobandung.com/netizen/pr-791547947/dampak-buruk-pembelajaran-jarak-jauh-murid-menyalin-jawaban-dari-google>
- Aditya, I. (2021). Sedikit, guru lakukan penelitian tindakan kelas. *KRJOGJA*. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/sedikit-guru-lakukan-penelitian-tindakan-kelas/>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahmadi, F., Widiastrini, F., & Widhanarto, G. P. (2018). IBM guru sekolah dasar melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis artikel penelitian tindakan kelas. *ABDIMAS UNNES*, 22(2), 137–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.17465>
- Ambalegin, A., & Handayani, N. D. (2023). Failure of Bloom's learning domains in online learning: EFL learners' perspectives. *EduLite Journal of English Education, Literature and Culture*, 8(1), 68–83. <https://doi.org/DOI: 10.30659/e.8.1.68-83>
- Astutik, S., Subiki, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, I., & Khuluqo, I. El. (2020). Pemberdayaan guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.5180>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. In F. Torche (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences* (pp. 1–7). PNAS Nexus. <https://doi.org/https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118> |
- Febriantina, S., Azalia, F. C., Karyaningsih, P. D., Faslah, R., & Herlith, H. (2021). Pelatihan manajemen pembelajaran strategik pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 3 Depok. *MITRA*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/doi.org/10.25170/mitra.v5i2.2862>
- Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, M., Wardiah, D., Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SMKN 1 Benakat, Muara Enim. *Wahana Dedikasi*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6706>
- Hakim, R. N. (2020, March 19). Belajar online, mayoritas guru hanya memberi tugas tanpa interaksi dengan siswa. *Kompas Group*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/24/15391751/mendikbud-singgung-guru-yang-hanya-beri-tugas-berat-tanpa-bimbingan>.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan*. Alfabeta.
- Kelana, N. S. (2019). PTK buatan guru berpeluang besar diterima, bila memenuhi 5 syarat ini. *Siedoo*. <https://siedoo.com/berita-26959-ptk-buatan-guru-berpeluang-besar-diterima-bila-memenuhi-5-syarat-ini/>
- Manik, W. F., Sartika, R. D., Simangunsong, F. K., Andreas, H., Sari, L., & Rianto, I. (2021). Kegiatan selama pandemi Covid-19: Belajar atau bermain game online. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/7911>
- Octaviani, S., & Reftyawati, D. (2021). Peningkatan kompetensi PTK guru SD melalui pendampingan PKM di masa pandemi. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i1.>

- 19541
- Omeh, J. (2015). *Hambatan menulis bagi guru*. Matra Pendidikan. <https://www.matrapendidikan.com/2015/05/hambatan-menulis-bagi-guru.html>
- Patalatu, J. S. (2017). Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 39–48. <https://ejournal.unpatti.ac.id>
- Rintaningrum, R. (2015). Mengapa guru tidak menulis karya ilmiah: Perspektif guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 60–68.
- Rizkyta, A. (2021). *Perkembangan teknologi membuat generasi muda malas membaca*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/adityarizkyta0185/60a606a28ede4867fb681d05/perkembangan-teknologi-membuat-generasi-muda-malas-membaca>
- Soetomo, S. (2019, April 17). *Banyak guru diduga manipulasi data PTK*. JPNN. <https://www.jpnn.com/news/banyak-guru-diduga-manipulasi-data-ptk>
- Sukendra, I. K., Sumandya, I. W., Fridayanthi, P. D., & Surat, I. M. (2021). PKM. Penulisan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah guru di SMAK Negeri 3 Sukawati. *Widya Mahadi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002824>
- Sumiati, S., Muhammad, N., Malli, R., & Palangkay, R. D. (2022). PKM pelatihan dan pendampingan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah PTK di SMP Negeri 4 Bantimurung kabupaten Maros. *MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 16–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v6i2.2751>
- Sumini, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru*. <https://www.scribd.com/doc/263491931/Penelitian-Tindakan-Kelas-Th-Sumini>
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2021). PkM. Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru sekolah Taman Rama Denpasar. *Widya Mahadi*, 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759231>
- Susanti, E., Aisyah, N., Hiltrimartin, C., Hartono, Y., Somakim, S., Meryansumayeka, M., Scristia, S., Araiku, J., Pratiwi, W. D., Kurniadi, E., & Saputri, N. W. (2020). Pendampingan penulisan artikel pada jurnal nasional bagi guru Matematika: Dari laporan PTK menuju manuskrip. *Jurnal Anugrah*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31629/anugrah.v2i2.2714>
- Suyitno, S. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Surya Abdimas*, 3(2), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v3i2.321>
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
- Wijayanti, S. H., Baskoro, J. T., Warmiyanti, M. T., Manalu, M. T., & Cita, L. N. (2023). The school literacy movement in elementary school: From pre-pandemic to post-pandemic Covid-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 189–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2388>
- Wijayanti, S. H., Prasadja, H., Pasau, A. D. P., & Andreas, A. (2022). Utilization of quizizz as a learning medium for elementary teachers in Cisauk District. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 6(1), 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.006.1.11>
- Yasin, A. (2011). *Penelitian tindakan kelas: Tuntunan praktis* (2nd ed.). Bung Hatta University Press.